

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu**

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui ini adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berdiri pada tahun 1986, pada tahun 1997 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Madrasah ini adalah satu-satunya Madrasah tingkat menengah pertama yang berstatus negeri di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

Bangunan fisik Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui terletak  $\pm$  100 M masuk kedalam Gang dari Jalan Propinsi Km. 167 No. 40 Desa Makmur Mulia Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui selalu mengalami kemajuan baik dari segi siswanya, tenaga pendidiknya, tenaga tata usaha dan fasilitas yang semakin lengkap.

Visi sekolah adalah: Siswa berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan Misi sekolah adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- b. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

- c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d. Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

## **2. Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa Madrasah Tsanawiyah Satui telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah lima orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Satui. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar periodisasi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Satui dari awal berdiri sampai sekarang

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1.	H. M. Hasbi	1986-1997
2.	Drs. Abdul Muis	1997-2000
3.	Drs. Hamdani	2000-2004
4.	Mispar, S.Ag	2004-2011
5.	Lilik Yulianti, S.Pd	2011-Sampai Sekarang

## **3. Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis dapat di MTsN Satui pada tahun ajaran 2011/2012, jumlah guru sebanyak 20 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2011/2012

No.	NAMA/NIP	Tugas dan Jabatan Guru	
		Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Lilik Yulianti, S.Pd NIP.196904211998032003	Kepala Madrasah Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
2.	Lilik Sutyani, S.Pd NIP.196904241998032003	Guru Bidang Studi	PKn
3.	Muhammad Noor, S.Ag NIP.197411101999031003	Kepala Lab. Komp Guru Bidang Studi	Aqidah Akhlak
4.	H.M. Syairazi, S.Pd.I NIP.196712201990031004	Wakamad Humas Guru Bidang Studi	Fiqih
5.	Noorhayati, S.Ag NIP.197704282002122004	Kepala Perpus Guru Bidang Studi	Qur'an Hadits Muatan Lokal
6.	Sumadiyahana, S.Pd NIP.197205292005011005	Wakamad Kurikulum Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
7.	I Kadek Mustika, S.Pd NIP.198103042005011004	Kepala Lab. IPA Guru Bidang Studi	IPA/Biologi
8.	Sopan, S.Pd NIP.197107072005011008	Bimbingan Konsl. Guru Bidang Studi	TIK
9.	Ardy Agus Fryana, S.Pd NIP.197708042005011008	Wakamad Kasiswaan Guru Bidang Studi	Penjaskes
10.	Ahmad Zulkarnain, S.Ag NIP.197709172006041009	W. Sarana Prasarana Guru Bidang Studi	SKI
11.	Ro'aini, S.Ag NIP.196707192006042001	Kepala Lab. Bahasa Guru Bidang Studi	Qur'an Hadits Bahasa Indonesia
12.	Ruhaidah, S.Pd.I NIP. 198407242009042005	Guru Bidang Studi	Matematika
13.	Raihanah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab
14.	Hilmawati, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
15.	Supriadi, S.Pd	Guru Bidang Studi	IPA/Fisika
16.	Nurul Huda Fitriani, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris, Seni Budaya dan BTA
17.	Rinney Fakhriani, S.Pd	Guru Bidang Studi	IPS Terpadu
18.	Novilla, S.Pd	Guru Bidang Studi	Matematika
19.	Rony Humaini, S.Pd	Guru Bidang Studi	IPA/Biologi, TIK, dan Seni Budaya
20.	Agintha Riani, S.Pd	Guru Bidang Studi	IPS Terpadu Metematika

#### 4. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu, jumlah siswa pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 416 siswa yang terdiri dari 160 orang laki-laki dan 256 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII A	14	24	38
2.	VII B	14	24	38
3.	VII C	13	24	37
4.	VII D	12	24	36
5.	VIII A	8	28	36
6.	VIII B	10	25	35
7.	VIII C	16	19	35
8.	VIII D	21	13	34
9.	IX A	11	21	32
10.	IX B	11	22	33
11.	IX C	14	19	33
12.	IX D	16	13	29
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>	<b>256</b>	<b>416</b>

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil dokumentasi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu yang diperoleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2011/2012

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Kantor/TU	1
4.	Ruang belajar	12
5.	Perpustakaan	1

6.	Ruang Lab. IPA	1
7.	Ruang Lab. Bahasa	1
8.	Ruang Lab. Komputer	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Ruang Koperasi	1
11.	Lapangan Olah Raga/Halaman	1
12.	WC Guru	1
13.	WC Siswa	4
14.	Tempat Parkir	1

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah dan guru bidang studi yang berkaitan dengan penelitian, serta meminta dokumen-dokumen yang diperlukan dibagian tata usaha.

Kemudian data yang didapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah yaitu Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

### 1. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu bahwa upaya yang sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa adalah sebagai berikut:

### a. Kurikulum Pelajaran Membaca Alquran

Kurikulum pelajaran Alquran merupakan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan yang akan diajarkan oleh guru. Adapun mata pelajaran yang berhubungan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Mata pelajaran Alquran Hadits

Pembelajaran Alquran hadist adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar dalam rangka mengajarkan Alquran dan Hadist pada anak yang menekankan pada kemampuan baca tulis Alquran yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum mata pelajaran Quran Hadist yang berisi tentang materi penerapan hukum tajwid Alquran, meliputi hukum bacaan *qalqalah*, *tafkhim*, *mad arid lis-sukun*, *nun mati*, *mim mati*, *lam dan ra*, *mad silah*, *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim musaqqal kilmi*, dan *mad farqi*.<sup>1</sup>

#### 2) Mata pelajaran BTA (baca tulis Alquran)

Terkait PERDA No. 3 tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan Alquran, sejak tahun ajaran 2010-2011 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Kabupaten Tanah Bumbu telah memberlakukan kurikulum pelajaran Muatan Lokal diisi dengan pelajaran BTA (baca tulis Alquran) yang hanya diajarkan di Kelas VII. Hal ini merupakan suatu wujud nyata keseriusan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Adapun yang menjadi materi

---

<sup>1</sup>Sumber: Buku Pegangan Guru Qur'an Hadits, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008)

pelajaran BTA ini adalah tentang hukum tajwid Alquran diantaranya: *izhar, idgham, ikhfa, iqlab dan waqaf*.

#### **b. Bimbingan Khusus Membaca Alquran**

Bimbingan khusus ini diadakan bersamaan dengan adanya mata pelajaran BTA. Pada penerimaan siswa baru Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu selalu melakukan tes membaca Alquran, sehingga dapat diketahui siswa yang dinyatakan kurang kemampuannya dalam membaca Alquran. Oleh sebab itu, sekolah mewajibkan siswa tersebut untuk mengikuti bimbingan khusus membaca Alquran. Sama halnya dengan mata pelajaran BTA sekolah hanya mengkhususkan bimbingan ini untuk siswa kelas VII. Adapun siswa yang diwajibkan mengikuti bimbingan ini adalah dengan rincian siswa masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah siswa bimbingan khusus membaca Alquran tahun ajaran 2011/2012

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	VII A	7
2.	VII B	7
3.	VII C	6
4.	VII D	8
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

#### **c. Guru Yang Profesional**

Ada 5 orang guru yang terkait dalam penelitian ini, yakni 1 orang guru mata pelajaran Alquran Hadits, 1 orang guru BTA sekaligus bimbingan khusus, dan 3 orang guru bimbingan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya para guru tersebut cukup memenuhi syarat sebagai pengajar Alquran yang profesional. Adapun latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar para guru tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) Guru bidang studi Alquran hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Alquran hadits, beliau merupakan Sarjana Strata 1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin lulusan tahun 2000, dan sudah mempunyai pengalaman mengajar Alquran hadits  $\pm$  8 tahun.

### 2) Guru bidang studi BTA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTA sekaligus guru bimbingan khusus kelas VII D, beliau merupakan Sarjana Strata 1 Jurusan TBI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin lulusan tahun 2008, dalam mengajar bidang studi BTA tergolong masih baru pada awal tahun ajaran 2011, sebelumnya beliau sudah mempunyai pengalaman mengajar di TPA  $\pm$  3 bulan.

### 3) Guru bimbingan khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan khusus kelas VII A, beliau merupakan lulusan Diploma Fakultas Pertanian UNLAM Banjarbaru lulusan tahun 2004, adapun pengalaman mengajar Alquran di TPA  $\pm$  3 tahun dan masih aktif mengajar sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan khusus kelas VII B, beliau merupakan Sarjana Strata 1 Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan UNISKA Banjarmasin lulus tahun 2011, adapun pengalaman mengajar Alquran di TPA  $\pm$  1 tahun dan masih aktif mengajar sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan khusus kelas VII C, beliau merupakan Sarjana Strata 1 Jurusan TBI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin lulusan tahun 2007, adapun pengalaman mengajar Alquran di TPA  $\pm$  5 tahun dan masih aktif mengajar sampai sekarang.

#### **d. Pengadaan Fasilitas dan Media Pembelajaran Alquran**

Dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dilapangan, diperoleh data bahwa pengadaan fasilitas dan media pembelajaran Alquran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keadaan fasilitas dan media pembelajaran Alquran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui tahun ajaran 2011/2012

<b>No.</b>	<b>Fasilitas dan Media Pembelajaran Alquran</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Alquran	Tiap siswa diperintahkan untuk membawa Alquran dan meletakkannya dilemari tiap-tiap kelas.
2.	Buku Tajwid	Tiap guru dan siswa memiliki buku pegangan.
3.	Buku Alquran Hadits	sda
4.	Buku Iqro'	sda
5.	Ruang Lab. Bahasa	1 ruangan
6.	Ruang Lab. Komputer	sda
7.	Televisi	1 unit
8.	Tape/Sound sistem Audio	sda
9.	VCD	sda
10.	CD Pembelajaran Tajwid	sda
11.	OHP	sda

#### **e. Tadarus Alquran**

Sekolah mewajibkan setiap siswanya untuk melakukannya setiap hari terkecuali hari senin dan jum'at sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Pada

pelaksanaannya sekolah menunjuk penjaga sekolah sebagai koordinator siswa. Sekolah juga menargetkan siswanya untuk khatam Alquran selama bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui, karena setiap tahun dilakukan khataman untuk siswa kelas IX.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa**

### **a. Metode Mengajar Guru**

Metode mengajar yang digunakan para guru dalam pembelajaran membaca Alquran, adalah sebagai berikut:

#### 1) Mata pelajaran Alquran Hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Alquran Hadits, beliau mengatakan setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran kadang-kadang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, diskusi dan praktek secara langsung dengan cara siswa satu persatu diperintahkan untuk membaca Alquran yang dituliskan dipapan tulis, kemudian ditanyai sesuai materi yang diajarkan pada waktu itu.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika beliau menjelaskan materi pelajaran, beliau hanya sering menggunakan metode ceramah, latihan dan tanya jawab.

#### 2) Mata pelajaran BTA (baca tulis Alquran)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru bidang studi BTA, beliau dalam mengajar kadang-kadang menggunakan metode ceramah, penugasan, dan lebih sering menggunakan metode latihan.

### 3) Bimbingan khusus membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru bimbingan khusus tentang metode yang digunakan bahwasanya sekolah sudah menentukan metode yang harus dipakai yaitu metode *Iqro'*.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, pembelajarannya dilakukan dengan cara satu-persatu siswa membaca buku *Iqro'* sesuai dengan perolehannya masing-masing. Setelah itu baru siswa membaca berulang-ulang sampai makharijul huruf dan tajwidnya benar sementara siswa yang lain memperhatikan. Apabila ada bacaan yang keliru maka guru memberikan teguran dan mengarahkannya agar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya. Setelah itu baru siswa disuruh membaca kembali sesuai yang dicontohkan oleh guru.

#### **b. Penggunaan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru yang terkait dalam penelitian ini dalam hal penggunaan media, guru bimbingan khusus dan guru bidang studi BTA menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Sedangkan guru bidang studi Alquran Hadits menyatakan pernah menggunakan media dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan media Televisi dan VCD, dengan menyetelkan kaset CD yang berisi tentang pembelajaran tajwid Alquran. Akan tetapi hal ini sangat jarang dilakukan mengingat persiapan pembelajaran menggunakan media memakan waktu yang tidak sedikit.

### c. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dapat diketahui bahwa sekolah memberikan alokasi waktu untuk mata pelajaran Alquran Hadits dan BTA adalah 2 x 45 menit perminggu, dan alokasi waktu bimbingan khusus dengan memanfaatkan jam istirahat kedua sesudah sholat zuhur dilakukan adalah  $\pm$  30 menit setiap hari terkecuali hari jum'at. Sedangkan tadarus Alquran alokasi waktunya 5 s.d 10 menit setiap pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai, kecuali hari senin dan jum'at. Adapun secara sistematis tentang rincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Alokasi waktu untuk mata pelajaran dan program peningkatan kemampuan membaca Alquran tahun ajaran 2011/2012

No.	Mata Pelajaran dan Program Sekolah	Alokasi Waktu	Kelas
1.	Alquran Hadits	2 x 45 menit/minggu	VII, VII & IX
2.	Baca Tulis Alquran	sda	VII
3.	Bimbingan Khusus	$\pm$ 30 menit/tiap hari	VII
4.	Tadarus Alquran	$\pm$ 10 menit/tiap hari	VII, VII & IX

### d. Minat Siswa

Adapun paparan tentang minat siswa pada masing-masing mata pelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Mata pelajaran Alquran Hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Alquran Hadits, beliau mengatakan bahwa siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits bisa dikatakan berminat. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa bisa dikatakan berminat dalam mengikuti

pelajaran, hal ini terlihat dari antusias siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meskipun ada siswa yang susah disuruh maju ke depan untuk membaca Alquran.

#### 2) Mata pelajaran BTA (baca tulis Alquran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi BTA, beliau mengatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran bisa dikatakan sangat tinggi. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran berlangsung minat siswa bisa dikatakan berminat, karena guru sering memberikan latihan, maka siswa terlihat antusias dan sibuk dengan tugasnya tersebut.

#### 3) Bimbingan khusus membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru bimbingan khusus, mereka mengatakan bahwa minat siswa dalam bimbingan bisa dikatakan sangat tinggi. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan siswalah yang lebih aktif untuk mendatangi sendiri masing-masing guru pembimbing mereka untuk minta diajarkan.

#### 4) Tadarus Alquran

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan tadarus Alquran yang dilakukan siswa, terlihat siswa melakukannya dengan antusias baik diawasi ataupun tanpa pengawasan guru, meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak ikut melakukan tadarus dan keluyuran kesana-kemari.

#### **e. Lingkungan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang peran orang tuanya dalam mengajarkan dan membimbing membaca Alquran di rumah hanya

sedikit siswa yang menyatakan orang tuanya masih melakukan hal tersebut. Begitu juga tentang kegiatan siswa di lingkungan tempat tinggalnya dalam hal belajar membaca Alquran seperti di (rumah Ustadz, Mushalla, Mesjid, TPA, dsb), hanya sedikit siswa yang menyatakan masih aktif melakukannya.

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada (Tabel 4.4).

### **C. Analisis Data**

#### **1. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui, penulis memberikan apresiasi yang baik terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa, ini dapat dilihat dari:

##### **a. Kurikulum Pelajaran Membaca Alquran**

Kurikulum pelajaran membaca Alquran merupakan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan yang akan diajarkan oleh guru, yang tentu saja bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Hal tersebut telah disebutkan dalam penyajian data bahwa ada dua mata pelajaran yang diberlakukan sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa yaitu mata pelajaran Alquran Hadits dan BTA (baca tulis Alquran).

### **b. Bimbingan Khusus Membaca Alquran**

Bimbingan khusus ini diadakan bersamaan dengan adanya mata pelajaran BTA. Pada penerimaan siswa baru Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui selalu melakukan tes membaca Alquran, sehingga dapat diketahui siswa yang dinyatakan kurang kemampuannya dalam membaca Alquran. Oleh sebab itu, sekolah mewajibkan siswa tersebut untuk mengikuti bimbingan khusus membaca Alquran. Sama halnya dengan mata pelajaran BTA sekolah hanya mengkhususkan bimbingan ini untuk siswa kelas VII.

Bimbingan khusus ini merupakan wujud nyata dan keseriusan sekolah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca Alquran siswanya agar lebih baik, yaitu dengan cara melakukan penanggulangan lebih awal untuk siswa kelas VII agar dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum sekolah kedepannya.

### **c. Guru Yang Profesional**

Guru/pengajar baca tulis Alquran yang profesional adalah guru yang memenuhi syarat yakni, menguasai ilmu tajwid, berkepribadian, memiliki kemampuan mengajar, terdidik, serta berpengalaman. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi dan data yang disajikan dalam penelitian ini hanyalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru saja.

Dari penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru tampaknya sudah bisa dikatakan para guru tersebut profesional, sebab dari keempat orang guru semuanya berlatar belakang pendidikan ilmu keguruan, meskipun ada satu guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan, akan tetapi semua guru tersebut cukup berpengalaman dalam bidang pendidikan baca tulis Alquran.

Dari sini dapat dipercaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan membaca dan menulis Alquran, agar kemampuan siswa lebih baik dalam hal tersebut.

#### **d. Pengadaan Fasilitas dan Media Pembelajaran Alquran**

Sekolah perlu memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, karena sangat diperlukan sekali dalam proses belajar mengajar. Dari penyajian data diketahui bahwa pengadaan fasilitas dan media pembelajaran membaca Alquran yang dimiliki sekolah cukup memadai (lihat tabel 4.6).

#### **e. Tadarus Alquran**

Tadarus Alquran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca Alquran yang dilakukan oleh sejumlah siswa secara bersama-sama sesuai dengan perolehan mereka masing-masing. Sekolah mewajibkan setiap siswanya untuk melakukannya setiap hari terkecuali hari senin dan jum'at sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Tadarus Alquran merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, karena hal ini dilakukan sebagai pengaplikasian pembelajaran baca tulis Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bertadarus siswa akan semakin terlatih dan lancar dalam membaca Alquran, baik dari segi makharijul huruf, harakatnya, bahkan ilmu tajwid Alquran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa**

### **a. Metode Mengajar Guru**

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dari penyajian data diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru bidang studi Alquran Hadits adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, diskusi dan praktek secara langsung dengan cara siswa satu persatu diperintahkan untuk membaca Alquran yang dituliskan dipapan tulis, kemudian ditanyai sesuai materi yang diajarkan pada waktu itu. Dan metode yang digunakan guru bidang studi BTA adalah metode ceramah, latihan dan tanya jawab. Sedang untuk bimbingan khusus sekolah sudah menentukan metode yang harus dipakai yaitu metode *Iqro'*.

Dari uraian di atas, bahwa metode mengajar para guru dapat dikatakan cukup baik.

#### **b. Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran oleh guru pada pembelajaran membaca Alquran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, serta menjadikan aktivitas siswa lebih banyak seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikannya.

Dari penyajian data diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru bisa dikatakan masih kurang, hal ini dikarenakan dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media memakan waktu yang tidak sedikit.

#### **c. Alokasi Waktu**

Waktu merupakan aspek yang selalu mendapat perhatian dari setiap pengelola pendidikan. Dan waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi pembelajaran. Proses itu akan berakhir sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan setiap mata pelajaran, begitu pula awal akan memulai pelajaran, guru akan memasuki ruang kelas bila ada jadwal mengajar dari seorang guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari penyajian data tentang alokasi waktu yang disediakan sekolah dapat dilihat pada (tabel 4.7). Alokasi waktu yang tersedia bisa dikatakan baik (maksimal), karena sekolah menyediakan waktu khusus disela-sela jam pelajaran atau diwaktu jam istirahat untuk melakukan pembinaan terhadap siswa yang dinyatakan masih kurang kemampuannya dalam membaca Alquran, serta sekolah juga memanfaatkan waktu 5 s.d 10 menit pada jam pelajaran pertama untuk siswa melakukan tadarus Alquran.

#### **d. Minat Siswa**

Minat merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, oleh sebab itu dalam hal membaca Alquran yang bahasa tidak sama dengan bahasa sehari-hari, tentunya memerlukan keinginan yang besar untuk dapat mempelajarinya.

Dari penyajian data diketahui bahwa minat siswa terhadap upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswanya bisa dikatakan mendapatkan apresiasi yang baik dari siswa tersebut.

#### **e. Lingkungan Siswa**

Lingkungan siswa adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut, namun lingkungan yang

paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting karena mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai guru atau pendidik pertama dan utama.

Dari penyajian data diketahui bahwa orang tua dalam mengajarkan dan membimbing anaknya membaca Alquran di rumah bisa dikatakan kurang, atau hanya sebagian kecil dari orang tua siswa yang masih melakukan hal tersebut. Begitu juga tentang aktifitas siswa di lingkungan masyarakat seperti belajar di (rumah Ustadz, Mushalla, Mesjid, TPA, dsb), hanya sedikit siswa yang menyatakan masih aktif melakukannya.

Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa lingkungan siswa kurang mendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa.

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana mempunyai andil besar terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Karena, sarana dan prasarana sebagai penunjang guru dan siswa dalam melaksanakan sebuah pembelajaran Alquran.

Dari penyajian data mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui dapat dilihat pada (tabel 4.4). berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah sangat mendukung untuk melakukan pembelajaran.